

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Pada hakikatnya alam semesta ini telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia. Seperti halnya sumber belajar juga tersedia di alam raya ini untuk manusia. Sumber belajar dapat digunakan manusia untuk meningkatkan sumber dayanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Abdul Majid (2013:170), sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, video, format *software* ataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.

Sumber belajar pada intinya merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Fatah Syukur (2008:93), mengemukakan bahwa pada dasarnya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran merupakan suatu sistem terdiri dari sekumpulan bahan yang secara sengaja disusun atau dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara mandiri, sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:174)

yang dimaksud sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang akan dicapai. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:76) menambahkan jika sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung atau tidak langsung.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa alat, orang, ataupun dengan wujud lainnya yang dapat digunakan siswa untuk belajar baik secara berkelompok maupun mandiri, langsung atau tidak langsung serta dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang nyata dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Di era globalisasi saat ini, bidang pendidikan mempunyai banyak inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya dengan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa alat atau sesuatu hal dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih dan modern. Beberapa jenis sumber belajar dapat dijadikan siswa sebagai alat untuk mengembangkan diri, diantaranya berupa buku, narasumber seperti guru, ahli kesehatan, lingkungan seperti pasar, taman, dan lain sebagainya.

Selain beberapa sumber belajar di atas, masih terdapat banyak jenis dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses

pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:79-80) sumber belajar dapat dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- 1) Pesan (*message*), merupakan segala informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data atau fakta seperti isi buku, dan informasi dalam media elektronik.
- 2) Manusia (*people*), yaitu orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyalur informasi, seperti guru atau dosen.
- 3) Bahan (*materials*) atau biasa disebut perangkat lunak (*software*), merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat, seperti film bingkai, buku, dan lain-lain.
- 4) Peralatan (*device*) atau perangkat keras (*hardware*), yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan, seperti proyektor dan komputer.
- 5) Teknik (*technique*), yaitu prosedur yang disiapkan untuk menggunakan alat atau bahan guna menyampaikan informasi, seperti kuliah, ceramah, dan lain sebagainya.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar, dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik dan nonfisik, seperti di perpustakaan, di ruang kelas, dan suasana belajar.

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar menurut Fatah Syukur (2008:94-95), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, koran, brosur, poster, komik, dan ensiklopedi.
- 2) Sumber belajar non cetak: film, slides, video, transparansi, dan objek.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga, dan lain sebagainya.
- 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan.
- 5) Sumber belajar yang berupa lingkungan masyarakat; taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa jenis sumber belajar di atas, Andi Prastowo (2012:37) mengelompokkan sumber belajar menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu:

- 1) Buku, yaitu lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku sebagai sumber belajar adalah buku yang berisi informasi yang mengandung pengetahuan, misalnya buku ajar, novel, dan komik.
- 2) Majalah, yaitu terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik atau tentang topik aktual yang ada dalam masyarakat. Menurut spesialisasi isinya majalah diantaranya majalah berita, majalah remaja, olahraga, dan pengetahuan.

- 3) Brosur, merupakan suatu informasi singkat tetapi lengkap, berbentuk cetakan yang hanya terdiri dari beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid.
- 4) Poster, merupakan plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya berupa pengumuman atau iklan.
- 5) Ensiklopedia, yaitu buku atau serangkaian buku yang berisi keterangan tentang berbagai hal dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, misalnya ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain-lain.
- 6) Model, yaitu barang tiruan yang lebih kecil dari bentuk aslinya, misalnya model sepeda motor, model pesawat terbang.
- 7) Permainan, yaitu sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan, misalnya sepak bola, bulu tangkis.

Berbagai jenis sumber belajar yang tersedia akan menjadi bermakna bagi siswa atau guru apabila sumber belajar tersebut dirancang atau didesain secara terorganisir sehingga memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak, maka tempat, lingkungan, benda, orang ataupun buku tidak mempunyai arti apa-apa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang jenis-jenis sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dengan bentuk brosur dapat dikategorikan sebagai sumber belajar cetak, yang dapat

dijadikan sebagai sumber belajar siswa baik secara kelompok maupun mandiri, karena sifatnya yang sederhana, praktis dan fleksibel.

c. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui sumber belajar, pengalaman belajar dan wawasan siswa akan bertambah. Hal ini terjadi karena sumber belajar dapat memberikan rangsangan motivasi belajar siswa, yaitu melalui interaktivitas siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar pada intinya dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa, yaitu untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Secara rinci Siregar dan Hartini Nara (2011:128) mengemukakan manfaat sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar lebih kongkret atau secara langsung.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- 3) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan.
- 4) Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, baik masalah yang kecil maupun yang besar.
- 6) Dapat memberikan motivasi positif.
- 7) Dapat merangsang untuk berpikir kritis, bersikap positif, dan berkembang lebih jauh.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan manfaat positif terutama bagi siswa. Melalui sumber belajar, siswa dapat berpikir kritis karena adanya informasi yang lebih luas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret dalam proses belajar siswa.

d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa merupakan suatu sistem yang tidak dapat terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berkaitan. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar digunakan guru dan siswa dalam usaha peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran. Pemilihan sumber belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan pembelajaran semakin menarik, efektif dan efisien.

Dick and Carey (Kokom Komalasari, 2010:126) menyebutkan beberapa patokan yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar, yaitu ketersediaan sumber; ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas; keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan (umur) sumber belajar; serta efektivitas sumber belajar untuk waktu yang panjang. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007:84) menambahkan bahwa dalam memilih sumber belajar harus didasarkan pada kriteria tertentu, menurut ada dua macam kriteria dalam memilih sumber belajar, yaitu:

- 1) Kriteria Umum, merupakan kriteria kasar dalam memilih berbagai sumber belajar, seperti:

- a) Ekonomis, tidak berarti harganya murah, dapat juga harga mahal namun dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama sehingga terhitung murah.
 - b) Praktis dan sederhana, maksudnya tidak memerlukan alat lain dan tidak memerlukan keahlian khusus tertentu untuk menggunakannya, Semakin praktis dan sederhana sumber belajar itu, akan semakin diprioritaskan untuk dipilih dan dimanfaatkan.
 - c) Mudah diperoleh, dalam hal ini sumber belajar dapat dicari dan ditemukan dilingkungan sekitar.
 - d) Bersifat fleksibel, sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pendidikan dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar.
 - e) Komponen-komponennya sesuai dengan tujuan, maksudnya adalah pesan yang disampaikan harus sesuai dengan rencana yang telah disepakati.
- 2) Kriteria Berdasarkan Tujuan
- a) Sumber belajar untuk memotivasi, dalam hal ini sumber belajar digunakan untuk memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.
 - b) Sumber belajar untuk pengajaran, yaitu sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, dipakai guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang disampaikan.

- c) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dan dicatat secara teliti. Sumber belajar ini dapat diperoleh langsung di masyarakat atau lingkungan.
- d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah, merupakan sumber belajar yang dirancang dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang aktual.
- e) Sumber belajar untuk presentasi, maksudnya dalam hal ini sumber belajar dijadikan sebagai alat metode atau strategi untuk menyampaikan pesan.

Siregar dan Hartini Nara (2011:130) menambahkan kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai; artinya penggunaan sumber belajar tersebut dipilih atas dasar tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Mudah didapat; Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mudah didapat disekitar lingkungan kita, sehingga tidak perlu memproduksi atau membeli terlebih dahulu.
- 3) Fleksibel atau luwes; sumber belajar yang baik harus dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi. Semakin fleksibel sumber belajar tersebut, maka akan semakin mendapat prioritas untuk dipilih.

Menurut Erickson (Cepi Riyana, 2012:164), kriteria-kriteria dalam memilih sumber belajar atau media untuk pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal dari media tersebut hubungannya dengan kegunaan (*utility*), ketepatan untuk siswa, format yang digunakan, dan standar-standar yang ada. Format ini juga dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk sumber belajar yang telah dibuat, seberapa besar ketepatannya.

Menurut Walker & Hess (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011:143), kriteria dalam mereview media untuk pengajaran yang berdasarkan pada:

- 1) Kualitas isi dan tujuan yang didalamnya meliputi ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan, dan kesesuaian media dengan situasi siswa.
- 2) Kualitas instruksional, yang membahas kesempatan belajar, bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksionalnya, kualitas tes penilaian, dan memberikan dampak bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Kualitas teknis, meliputi keterbacaan, bahasa, kemudahan, kualitas tampilan, dan kualitas pendokumentasian dari media yang dibuat.

Sedangkan dalam panduan pengembangan bahan ajar dari Depdiknas (2008:28), setelah selesai membuat bahan ajar atau sebuah sumber belajar perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan

produk tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui produk yang dibuat telah baik dan layak untuk digunakan atau perlu diperbaiki lagi.

Komponen evaluasi ini meliputi:

- 1) Kelayakan isi, antara lain tentang kesesuaian materi dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk menambah wawasan, serta sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial.
- 2) Kebahasaan, yang meliputi keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).
- 3) Penyajian, mencakup hal seperti kejelasan tujuan yang akan dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi atau daya tarik, dan kelengkapan informasi.
- 4) Kegrafikan, meliputi penggunaan font; jenis dan ukuran, *layout* atau tata letak, ilustrasi gambar dan desain tampilan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih sumber belajar perlu memerhatikan beberapa aspek, agar sumber belajar yang dipilih untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan efektivitas biaya, karakteristik dan tingkat perkembangan siswa, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika dilihat dari beberapa aspek tersebut, seperti kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang

lama, serta sifatnya yang luwes atau fleksibel, pemilihan sumber belajar berbahan cetak seperti brosur merupakan salah satu contoh sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

2. Brosur

a. Pengertian Brosur

Kegiatan belajar mengajar di kelas membutuhkan beberapa komponen pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar yaitu sumber belajar. Sumber belajar terdapat beberapa jenis, diantaranya seperti sumber belajar berbahan cetak yang salah satu bentuknya adalah brosur.

Brosur sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan perdagangan dan periklanan. Brosur biasanya digunakan sebagai media promosi jasa atau barang. Pengertian brosur seperti yang tertuang dalam KBI online adalah (a) Bahan informasi yang tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem; (b) Cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid; (c) Selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap (tentang perusahaan atau organisasi).

Sementara itu, Romli (Hailil Hidayah, 2011:37) menjelaskan bahwa brosur merupakan selebaran cetakan satu halaman kertas yang terlipat dua atau lebih, berisi keterangan, informasi, atau gambaran

tentang sebuah perusahaan, instansi, produk atau jasa, dan juga dapat berisi sebuah ide dan kegiatan. Andi Prastowo (2012:38) menambahkan bahwa brosur merupakan bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur dapat juga diartikan sebagai selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat dan lengkap. Simamora (Ruth Stefanie, 2013:4), menjelaskan bahwa brosur umumnya ditujukan untuk menciptakan pengetahuan. Kekuatan brosur dapat dilihat pada tampilan atau *layout*, ukuran, dan frekuensi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa brosur merupakan sumber belajar berbahan cetak yang didalamnya terdapat gambar atau tulisan yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu. Brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik dalam pembelajaran di kelas, karena bentuknya yang sederhana dan praktis, selain itu dengan adanya ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menarik minat siswa untuk menggunakannya.

b. Kriteria Brosur yang Baik

Karakteristik brosur adalah memuat informasi suatu produk atau layanan, ditulis dengan bahasa yang ringkas, mudah dipahami, dan didesain sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca. Antoko (2011) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat brosur beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konten/Isi merupakan materi tulisan yang terdapat didalam brosur, mencakup keseluruhan isi materi yang disampaikan. Isi materi pada brosur sebaiknya ditulis dengan kalimat yang jelas, singkat, dan padat, sehingga tidak memenuhi keseluruhan tempat dalam brosur.
- 2) *Layout* atau posisi tata letak seperti; bentuk brosur, ukuran brosur dan *content* isi brosur, baik teks, gambar, maupun desain lainnya. Tata letak tulisan atau teks dan gambar pada brosur perlu di atur dengan baik sehingga dengan penempatan yang tepat, isi materi dapat tersusun dengan rapi.
- 3) Gambar : Bentuk *bitmap* ataupun *vector* juga sangat berpengaruh besar dalam mendukung unsur seni dalam sebuah brosur, sehingga membuat brosur mempunyai keindahan untuk dipandang. Gambar brosur disarankan untuk sesuai dengan tema brosur. Penggunaan gambar yang sesuai dan berhubungan dengan informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima pembaca.
- 4) Warna : Pemilihan warna yang tepat dapat menambah kesan menarik pada brosur, karena setiap warna memiliki makna dan arti yang berbeda, sehingga perlu diperhatikan dalam pemilihan warna.
- 5) Desain Grafis : Penambahan desain garfis yang sederhana dan unik akan membuat tampilan brosur mejadi lebih menarik.

Desain dapat memberikan rangsangan khusus untuk orang yang membaca informasi pada brosur karena dapat menarik psikologis dan emosi dari pembaca.

- 6) Persuasi, brosur pada dasarnya dibuat untuk tujuan menarik konsumen atau sejenisnya. Brosur akan kurang efektif apabila dalam brosur tidak terdapat kalimat ajakan, perintah untuk mengikuti, dsb, karena tujuan utama brosur adalah memberikan informasi sekaligus mengajak orang lain.

Brosur yang baik juga harus memenuhi beberapa komponen. Seperti yang telah dijelaskan di atas, Candra Kusuma (2007:26-30) menambahkan bahwa sebelum brosur tersebut diterbitkan maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jenis dan ukuran huruf brosur, penggunaan bahasa dalam brosur, tulisan dan gambar pada brosur, warna yang dipakai, penyebaran brosur, dan isi brosur. Melalui hal-hal tersebut, brosur yang dihasilkan akan lebih efektif dan menarik.

c. Brosur Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar yang beragam jenisnya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Seperti halnya sumber belajar berbahan cetak seperti brosur. Kaitannya dengan sumber belajar, brosur dikategorikan sebagai sumber belajar berbahan cetak ataupun grafis. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011:27), menjelaskan bahwa media grafis merupakan media yang dapat mengkomunikasikan gagasan dan fakta secara melalui

perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Adanya perpaduan antara kata-kata dan gambar ini, menjadikan sumber belajar seperti brosur ini menjadi lebih menarik.

Hakekat sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau wahana belajar siswa, begitu pula brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang sederhana dan menarik. Andi Prastowo (2012:38) mengungkapkan bahwa brosur merupakan bahan tertulis mengenai suatu masalah yang disusun pada kertas atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap. Brosur sebagai sumber belajar dikarenakan bentuknya yang sederhana, menarik, dan luwes atau mempunyai fleksibilitas tinggi. Brosur mudah dibawa dan digunakan setiap saat, tidak terikat ruang dan waktu, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2013:177) yang menjelaskan bahwa brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Selain itu, ilustrasi gambar pada brosur juga dapat menambah minat siswa untuk belajar menggunakan sumber belajar dengan bentuk brosur. Penggunaan ilustrasi gambar dan penjelasan singkat pada brosur menjadikan materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi yang mudah dipahami dan dipelajari siswa melalui sumber belajar dengan bentuk brosur ini akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan brosur sebagai sumber belajar sangat tepat untuk digunakan siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, brosur sebagai sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Bentuk dan tampilan yang sederhana, menarik serta dapat digunakan setiap saat tidak terikat ruang dan waktu, menjadikan brosur sebagai pilihan sumber belajar yang dapat dipilih untuk pembelajaran. Melalui sumber belajar dengan bentuk brosur materi yang disajikan akan mudah dipahami dan dipelajari siswa dengan adanya penjelasan dan ilustrasi gambar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Brosur Sebagai Sumber Belajar

Setiap sumber belajar yang ada mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya di lapangan. Sama dengan halnya penggunaan brosur sebagai sumber belajar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Marlia (Hailil Hidayah, 2011:40) sebagai media belajar brosur mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Brosur dapat dimanfaatkan dengan mudah dan murah.
- 2) Bentuk brosur yang sederhana sehingga praktis dan menarik.
- 3) Ilustrasi gambar dalam sebuah brosur akan menambah minat siswa untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kekurangan brosur untuk pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Jika isi brosur yang digunakan kurang menarik, maka akan cenderung membuat bosan siswa untuk belajar.
- 2) Pemakaiannya diperlukan kehati-hatian, karena mudah rusak atau robek.

Media berbahan cetak, atau sama dengan halnya dengan brosur juga mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya. Cepi Riyana (2012:29) mengemukakan kelebihan dari media berbahan cetak yaitu:

- 1) Dapat menyajikan informasi dengan jumlah yang banyak.
- 2) Media dapat dipelajari siswa kapan dan dimanapun, karena mudah dibawa.
- 3) Lebih menarik apabila dilengkapi dengan warna dan gambar.
- 4) Perbaikan atau revisi mudah dilakukan revisi.

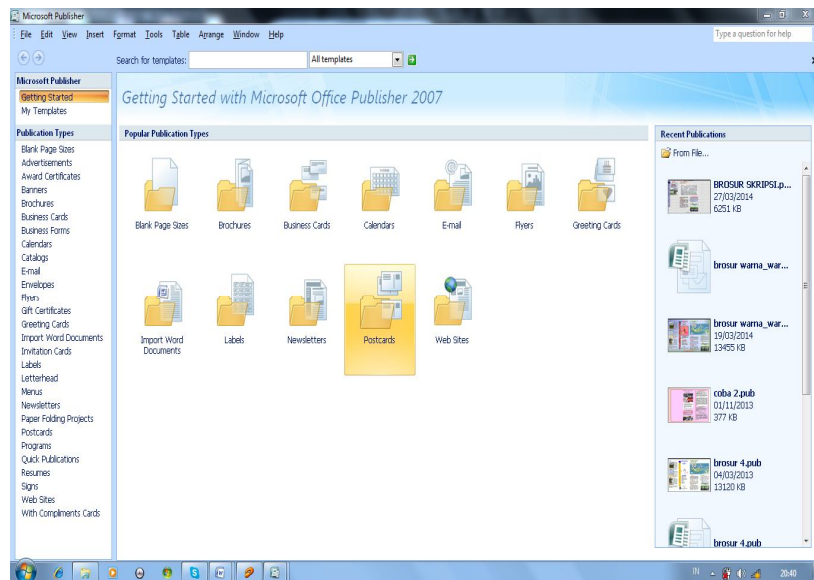
Kekurangan yang ada didalam media berbahan cetak, yaitu:

- 1) Proses pembuatan memerlukan waktu yang tidak sebentar.
- 2) Bahan cetak yang tebal, mungkin akan membuat bosan pembacanya.
- 3) Jika dijilid dan kertasnya jelek, maka bahan cetak akan mudah rusak.

e. Langkah-langkah Membuat Brosur Sebagai Sumber Belajar

Brosur dapat dibuat melalui beberapa aplikasi, salah satunya yaitu dengan aplikasi atau menu Microsoft Office Publisher 2007. Berikut ini adalah contoh langkah-langkah membuat brosur secara sederhana.

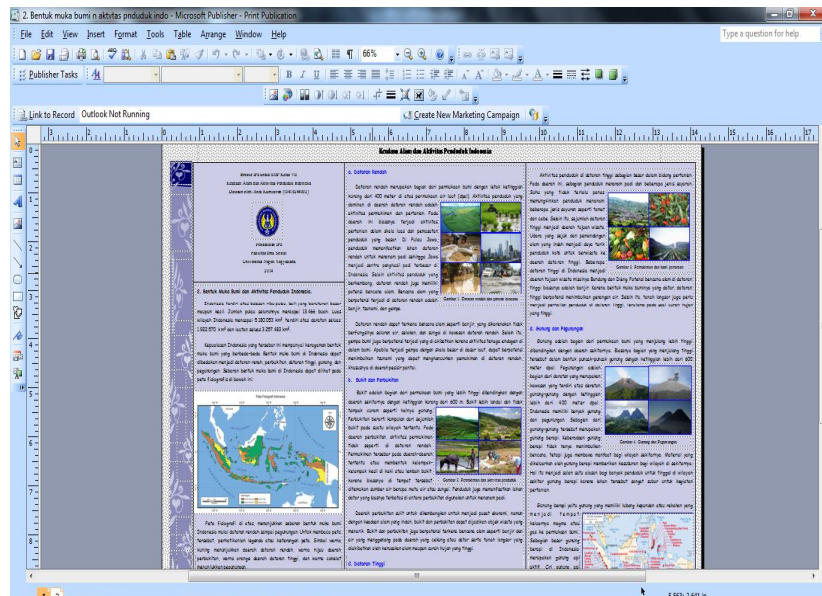
- 1) Nyalakan komputer Windows dan klik menu *Start* di pojok kiri bawah.
- 2) Pilih dan klik menu *All Programs*
- 3) Pilih menu *Microsoft Office* dan klik *Microsoft Office Publisher 2007*.
- 4) Klik icon atau lambang *Brochures* dua kali, maka akan terlihat tampilan seperti di bawah ini.



Gambar 1. Tampilan awal Ms Publisher 2007

- 5) Pilihlah desain brosur yang akan dipakai. Desain brosur pada *Microsoft Office Publisher 2007* ini dibagi menjadi beberapa kategori. Misalnya *Informational*, *Price List*, dan *Event*. Semua desain memiliki ukuran kertas yang berbeda-beda sesuai kebutuhan. Sebagai contoh klik dua kali pada jenis *Modular* yang ada pada kategori *Informational*.

- 6) Atur warna, jenis huruf, dan ukuran brosur pada menu *Format Publication*. Pilih warna, jenis huruf, dan ukuran brosur sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Untuk mengganti kalimat brosur, klik area tulisan, hapus kemudian ganti dengan kalimat baru sesuai kebutuhan.
- 8) Untuk mengganti gambar (*picture*), klik area gambar dua kali, lalu pilih *Insert Picture*. Selanjutnya, browsing menu folder di komputer untuk memilih gambar yang akan digunakan dalam brosur.
- 9) Untuk mengganti warna latar belakang atau mengubah jenis huruf, pilih *Format*, lalu klik *Color Schemes*, lalu pilih warna sesuai dengan keinginan. Sama halnya dengan memilih warna, untuk mengganti jenis huruf klik *Format*, lalu klik *Font Schemes*.



Gambar 2. Tampilan Sumber Belajar dengan Bentuk Brosur

10) Setelah semua proses selesai, untuk menyimpan file dapat dilakukan dengan cara Ctrl+S, kemudian pilih tempat untuk menyimpan file.

Keuntungan membuat brosur menggunakan *Microsoft Office Publisher 2007* ini adalah seseorang dapat mencetak brosur dalam jumlah terbatas sesuai kebutuhan. Menggunakan *Microsoft Office Publisher 2007* untuk membuat brosur juga akan menghemat pengeluaran dalam hal biaya desain kepada jasa layanan pembuatan desain brosur. Selain itu, dapat diberikan suatu ciri khas atau keunikan pada brosur yang dibuat sesuai kreasi dan kebutuhan masing-masing.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Numan Somantri (2001:74), menjelaskan pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara maupun ilmu lainnya yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Trianto (2013:171), bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas

dasar realitas dan fenomena sosial yang ada sehingga dapat mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang didalamnya merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan secara sistematis berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang terjadi didalam kehidupan sosial.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Trianto (2013: 174-175) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama,
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi suatu tema tertentu,
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial masyarakat yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner,
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS merupakan ilmu yang terintegrasi dengan berbagai unsur-unsur keilmuan seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan

politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dikemas dari unsur-unsur IPS sehingga dapat memunculkan berbagai topik (tema) tertentu berdasarkan fakta yang ada terutama berkaitan mengenai fenomena atau masalah sosial.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Trianto (2013:176) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang ada, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan dari segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Numan Somantri (2001: 260-261) yang menyatakan bahwa tujuan dari IPS pada tingkat sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan sosial kepada siswa, menjadikan para siswa menjadi warga negara yang baik, dan dapat mempelajari masalah-masalah sosial serta menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan dua pendapat di atas mengenai tujuan IPS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan mengembangkan potensi siswa melalui pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sehingga siswa dapat berpikir kritis mengenai permasalahan sosial yang ada di masyarakat dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi

untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Nailil Hidayah (2011)

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 58,6 atau dalam kategori kurang. Setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasif melalui media brosur, nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 68,5 atau dalam kategori cukup, dan terjadi peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 9,9 atau 16,8%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 75,3 atau dalam kategori baik, dan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 6,7 atau 9,8%. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penggunaan brosur dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang merupakan jenis penelitian pengembangan.

2. Vincentia Rosana Tri Susanti (2012)

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasif dalam Naskah Pidato Berbahasa Jawa dengan Media Brosur Siswa Kelas IX IPS 2 SMA N 2 Purworejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis persuasi dalam naskah pidato dengan menggunakan media brosur dapat meningkatkan ketrampilan menulis persuasi siswa kelas XI IPS 2 SMA N 3 Purworejo. Peningkatan ketrampilan menulis persuasi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran, yaitu (1) siswa lebih cepat dalam menemukan ide atau gagasan dalam menulis persuasi, (2) siswa dapat menyusun tulisan persuasi dalam naskah pidato dengan lebih runtut dan menggunakan kalimat efektif, (3) siswa lebih kreatif dalam menampilkan ciri penanda persuasi dalam naskah pidato, dan (4) siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas menulis persuasi dengan bantuan media brosur. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penggunaan brosur dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang merupakan jenis penelitian pengembangan.

3. Ferry Ardianto (2013)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Brosur Melalui Model Pembelajaran STAD Terhadap Aktivitas dan Penguasaan Materi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bahan ajar brosur

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap aktivitas dan penguasaan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar brosur melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan penguasaan materi siswa, ini terlihat pada kelas eksperimen rata-rata nilai *N-gain* sebesar 58,88. Aspek penguasaan materi memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu pada aspek aplikasi (C3) yaitu 0,88. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu 80,77% memiliki kriteria tertinggi. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar brosur. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penggunaan brosur dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian eksperimen dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

4. Martina Krista Ratna Sari (2014)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Brosur Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar brosur terhadap keterampilan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahan ajar brosur dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa, dengan nilai rata-rata *N-gain* 71,54. Aktivitas belajar siswa meningkat; mengemukakan ide (78,65%), bekerjasama/berkomunikasi dengan anggota kelompok (81,77%),

mempresentasikan hasil diskusi meningkat (79,69%), dan mengajukan pertanyaan (78,65%). Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar brosur. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penggunaan brosur dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian eksperimen dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

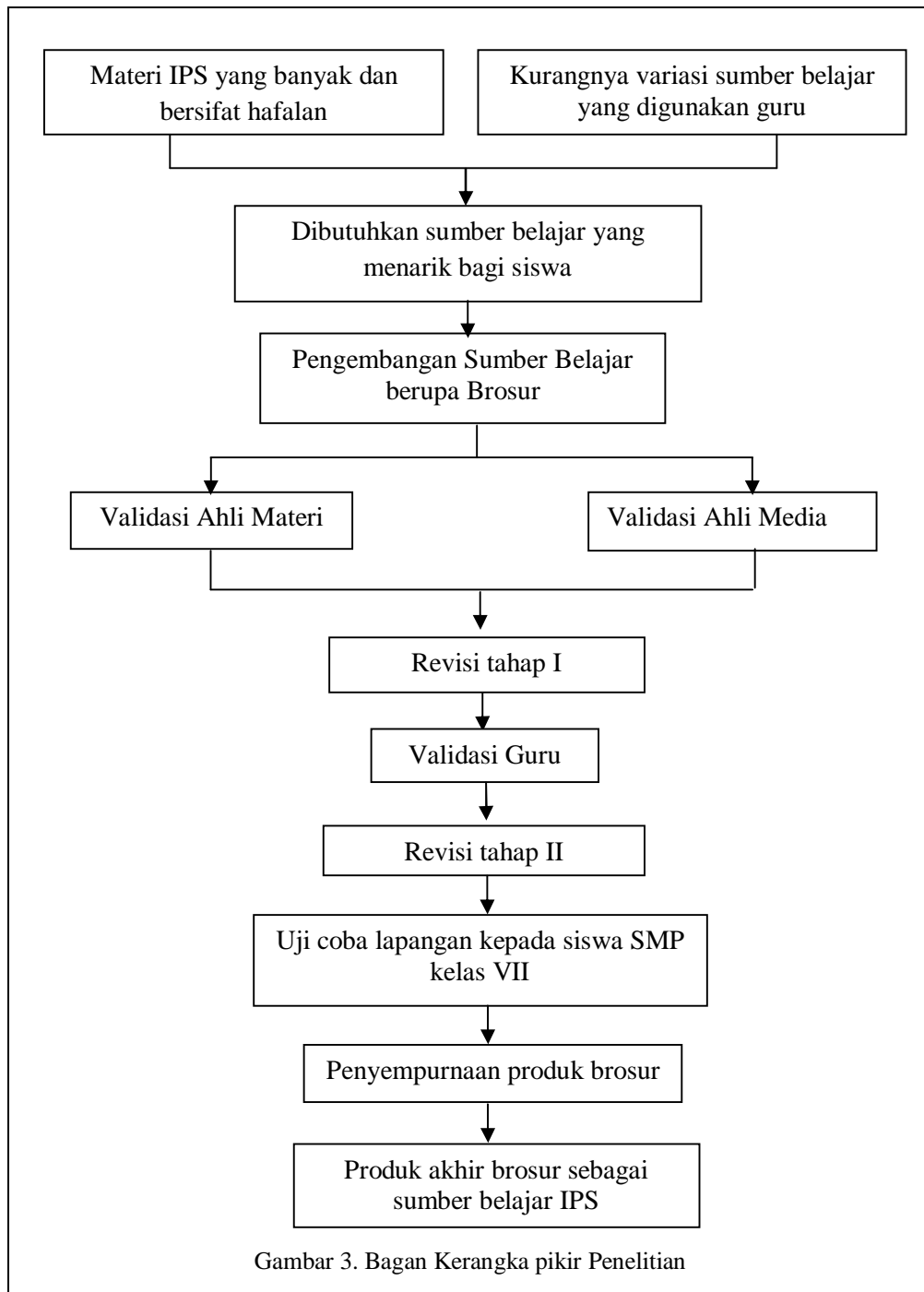
Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan dalam latar belakang, bahwa pembelajaran IPS yang dianggap kurang menarik bagi siswa karena materi yang terlalu banyak dan cenderung bersifat hafalan. Selain itu, belum banyak atau kurangnya variasi sumber belajar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh guru pada saat proses pembelajaran IPS di kelas. Keterbatasan sumber belajar yang sederhana dan menarik yang digunakan guru dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat serta memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran, menjadikan pelajaran IPS yang diajarkan di kelas menjadi monoton. Begitu juga, kecenderungan guru yang hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menjelaskan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik untuk siswa.

Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut seorang guru untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang menarik dan dapat menumbuhkan minat serta keinginan siswa untuk belajar.

Sumber belajar dapat dibuat dengan cara yang sederhana hingga modern. Setiap sumber belajar mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan pemilihan jenis sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemilihan sumber belajar berupa brosur yang berisi materi pelajaran IPS dan diberikan perpaduan antara gambar serta penjelasan singkat materi pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan sumber belajar yang menarik untuk siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat, keinginan, dan motivasi siswa dalam belajar secara mandiri, yang akhirnya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Brosur hasil pengembangan ini akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui apakah brosur tersebut baik untuk digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru IPS. Ahli materi memvalidasi komponen yang terdiri dari komponen kualitas isi dan kualitas teknis. Ahli media memvalidasi komponen yang terdiri dari penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Guru IPS sebagai validator akan memvalidasi beberapa komponen, yaitu komponen isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan dalam brosur. Produk brosur hasil pengembangan yang telah dilakukan dua kali revisi ini selanjutnya akan dilakukan uji coba kepada siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dibuat bagan alur pikir sebagai berikut:



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan brosur sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII dengan materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia?
2. Bagaimana kelayakan brosur sebagai sumber belajar IPS yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, guru IPS, dan tanggapan siswa?